

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan hal yang tak pernah habis dibahas sepanjang sejarah umat manusia. Musik telah ada sejak zaman dahulu ketika ia sekedar digunakan sebagai alat ekspresi dimensi bunyi/suara. Dalam perkembangannya, musik juga dimanfaatkan dalam berbagai fungsi kemasyarakatan, misalnya dalam upacara-upacara ritual keagamaan, hubungan sosial, sarana penyampaian aspirasi, dan bahkan sebagai sarana dalam terapi penyembuhan.

Musik sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari hidup harian kita. Ketika sedang berada sendirian di rumah atau dalam suasana kesepian, musik dapat menjadi teman yang hangat yang dapat mengusir pergi rasa kesepian dan kesendirian. Ketika sedang bepergian menggunakan mobil pribadi ataupun menggunakan alat transportasi umum, musik dapat menjadi alat penghilang rasa bosan dan jenuh akibat perjalanan yang jauh. Saat berada di tempat umum, misalnya toko dan tempat berjualan lainnya, kita akan disuguhkan dengan lantunan musik yang familiar di telinga kita, yang tentu akan membuat kita betah berada dalam toko tersebut.¹

Musik telah mengabdikan pada kebutuhan-kebutuhan dan pemikiran-pemikiran agamawi manusia sejak dahulu. Beberapa musik yang paling hebat di dunia, sama seperti beberapa karya lukisan dan arsitektur yang paling hebat, memiliki tujuan agamawi dan

¹ Winnardo Saragih, *Misi Musik Menyembah atau Menghujat Allah*, (Yogyakarta: Andi, 2008), hal. 1.

dapat dinikmati makna artistiknya sama seperti makna religius (agamawi) yang terkandung di dalamnya.² Musik agamawi yang diperuntukkan untuk melayani peribadatan umat Katolik, yaitu Musik Liturgi. Musik liturgi ini diciptakan untuk menunjang dan mendukung suasana hikmat dalam perayaan ibadat umat Katolik, entah itu liturgi resmi ataupun berbagai bentuk devosi yang sifatnya lebih fleksibel. Musik menjadi medium yang lebih ekspresif ketimbang ucapan biasa. Inilah yang menjadi alasan mengapa musik dapat sangat membantu dalam kegiatan liturgi.³ Musik memungkinkan kita mengekspresikan intensitas perasaan melalui kecepatan, pola titik nada, keras lembut, melodi dan ritme. Musik dapat menyampaikan intensitas yang lebih besar dalam perasaan ketimbang kalau diekspresikan tanpa disertai musik. Jadi, orang mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengekspresikan diri ketika bernyanyi ketimbang ketika berbicara.

Secara khusus, musik liturgi yang digubah untuk kegiatan peribadatan umat Katolik dapat menghantar orang menuju pendalaman iman, sehingga orang dapat berjumpa dengan Tuhan dan sesama. Apa yang terkadang tidak dapat disampaikan melalui kata-kata dapat diungkapkan melalui musik. Musik termasuk bidang simbolisasi manusia. Itulah sebabnya Gereja menggunakan musik sebagai salah satu bentuk ungkapan perayaan iman.⁴ Musik liturgi memang bukan inti atau pokok dari kegiatan peribadatan yang dirayakan, namun perannya tidak dapat terelakkan.

² Hugh M. Miller, *Apresiasi Musik*, (Jakarta: Thafa Media, 2017), hal. 172.

³ James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen*, dalam Liem Sien Kie (penterj.), (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), hal. 103.

⁴ E. Martasudjita, *Liturgi, Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hal. 190.

Perkembangan kehidupan musik liturgi di Paroki Sta. Familia Sikumana sendiri dapat dikatakan cukup baik, meskipun di satu sisi terkadang mengalami hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya. Berbagai faktor pendorong yang menjadi alasan terjadinya hal ini dapat disebutkan di sini. Salah satunya ialah karena kurang maksimalnya usaha kaderisasi untuk menumbuh-kembangkan kehidupan musik liturgi yang lebih baik di paroki ini. Hal ini juga lah yang kemudian menyebabkan kadang terjadinya kekosongan tanggungan koor dan organis, bahkan pada perayaan Ekaristi hari Minggu.

Selain itu, dapat diungkapkan sebuah fakta lain, yakni bahwa masih ada beberapa umat yang tidak memiliki kemampuan menguasai lagu-lagu dalam perayaan Ekaristi. Karena itu sering didapati bahwa ada umat yang tidak turut berpartisipasi dalam nyanyian bersama. Beberapa umat lebih memilih untuk diam daripada bernyanyi secara bersama-sama, entah itu karena kurangnya penguasaan lagu atau memang karena umat itu sendiri malas dalam bernyanyi. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi umat di Paroki Sta. Familia Sikumana agar sanggup mempraktekkan dan menghayati secara benar khazanah musik liturgi yang digunakan sebagai media rohani yang dapat membantu umat dalam kegiatan peribadahnya.

Sebagai anggota Paroki Sta. Familia Sikumana, penulis menyadari beberapa fakta tak terbantahkan di atas dan berniat untuk menggali secara lebih mendalam makna, peran dan pentingnya musik liturgi dalam perayaan Ekaristi yang dilaksanakan umat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan umat di Paroki Sta. Familia Sikumana agar dapat menghidupkan kembali semangat bermusik dalam kehidupan liturgis

mereka, baik itu dalam bentuk musik vokal maupun dalam bentuk musik instrumen. Bertolak dari latar belakang pemikiran di atas, maka penulis telah melakukan sebuah penelitian dan merampungkannya dalam sebuah tulisan di bawah judul: **PERAN MUSIK LITURGI BAGI PENGHAYATAN UMAT DALAM PERAYAAN EKARISTI DI PAROKI STA. FAMILIA SIKUMANA.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka penulis hendak mencoba untuk merumuskan beberapa persoalan sebagai berikut:

1. Apa itu Musik Liturgi dan Ekaristi?
2. Bagaimana kehidupan musikal umat Paroki Sta. Familia Sikumana?
3. Bagaimana peran musik liturgi bagi penghayatan umat dalam perayaan Ekaristi di Paroki Sta. Familia Sikumana?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pemaparan latar belakang dan perumusan masalah semakin dipertegas dalam tujuan yang hendak dicapai dan manfaat yang diperoleh pada saat penelitian ini dipersiapkan, dilaksanakan dan diformulasikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

Pertama, untuk menjelaskan pengertian musik liturgi dan Ekaristi.

Kedua, untuk menguraikan tentang kehidupan musikal umat Paroki Sta. Familia Sikumana.

Ketiga, untuk menganalisis peran musik liturgi bagi penghayatan umat dalam perayaan Ekaristi di Paroki Sta. Familia Sikumana.

1.3.2 Manfaat

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini mempunyai tiga manfaat penting yakni:

1.3.2.1 Akademis

Penelitian ini akan sangat membantu para mahasiswa Fakultas Filsafat sebagai calon-calon agen pastoral untuk memperluas pemahaman tentang musik liturgi dan perannya bagi perkembangan hidup umat beriman.

1.3.2.2 Praktis

Penelitian ini dapat membantu umat beriman, secara khusus di Paroki Sta. Familia Sikumana, agar memperoleh pemahaman yang benar dan baik serta dapat bersikap secara tepat dalam hal musik liturgi. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi para pemusik liturgi agar dapat menyadari bahwa penyajian musik liturgi yang baik dan benar akan sangat mempengaruhi setiap pendengar (umat beriman) yang sementara berusaha menghayati alunan musik instrumen dan nyanyian tersebut.

1.3.2.3 Personal

Penelitian ini sangat berguna dan membantu penulis untuk memahami lebih mendalam perihal berbagai aspek yang ada dalam musik liturgi, yang turut berperan dalam kegiatan liturgis umat. Dengan demikian, penulis akan terbantu untuk dapat menjelaskan secara tepat tentang musik liturgi kepada umat beriman. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Filsafat.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode riset kepustakaan dan studi lapangan. Riset kepustakaan diperoleh melalui himpunan data dan buah pemikiran dari buku-buku dan artikel-artikel yang berhubungan dengan judul ini. Studi lapangan ditempuh melalui observasi, wawancara dan pembagian kuesioner terhadap umat di Paroki Sta. Familia Sikumana untuk mencari tahu sejauh mana pemahaman umat mengenai musik liturgi dan pengaruhnya bagi penghayatan mereka dalam berekaristi.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan sumber kepustakaan sebagai landasan teori. Penulis mencoba mengumpulkan bahan-bahan dan pemikiran-pemikiran dari buku-buku yang bisa memberi kontribusi bagi penelitian ini. Meski demikian, ide yang terdapat dalam tulisan ini sebagian besar diperoleh dari penelitian lapangan. Lokasi penelitian adalah Paroki Sta. Familia Sikumana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Model yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan kuesioner untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Observasi lapangan juga dilakukan oleh penulis selama beberapa waktu sebelum pandemi covid-19.

1.4.3 Penjelasan Mengenai Topik Wawancara dan Kuesioner

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara berjumlah dua belas butir. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri atas tiga bagian besar, yakni (1) gambaran perayaan Ekaristi di Paroki Sta. Familia Sikumana, (2) kehidupan musik liturgi di Paroki Sta.

Familia Sikumana, dan (3) seputar penghayatan umat. Banyaknya narasumber dalam wawancara ini berjumlah sebelas orang. Hasil wawancara disusun atau dikelompokkan berdasarkan beberapa pokok pikiran yang hampir selalu muncul dalam pembicaraan. Sedangkan hal-hal yang kurang atau hanya sedikit menyentuh substansi wawancara tidak dihilangkan begitu saja, melainkan tetap dianalisa dan dimasukkan ke dalam bagian yang cocok dan sesuai.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner berjumlah enam belas butir. Masing-masing pertanyaan diberi pilihan sebanyak empat hingga lima jawaban. Banyaknya responden dalam pengisian kuesioner ini berjumlah dua puluh lima orang. Responden tetap diberi kemungkinan untuk memberikan jawabannya sendiri pada beberapa nomor tertentu, yakni dengan menyediakan satu baris kosong. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri atas dua bagian besar, yakni (1) pemahaman mengenai liturgi dan Ekaristi, serta (2) pemahaman mengenai musik liturgi. Data mengenai “pemahaman umat” hanya diambil dari kuesioner (bukan dari wawancara) supaya muncul keterarahan berpikir sehingga jawaban yang diberikan dapat dilihat secara jelas, tidak melebar dan tidak terkesan sangat subjektif.

1.4.4 Langkah-Langkah Analisis Bahan Penelitian

1.4.4.1 Interpretasi

Dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik musik liturgi sebagai musik suci Gereja Katolik, penulis berusaha menemukan bagaimana peran musik liturgi bagi penghayatan umat dalam perayaan Ekaristi.

1.4.4.2 Deduksi-Induksi

Penulis menggunakan metode deduksi-induksi dan sebaliknya induksi-deduksi untuk menjawab masalah-masalah yang ada. Konsep-konsep dan data-data dikumpulkan, dan kemudian dianalisis dengan melihat kaitannya satu sama lain.

1.4.4.3 Holistika

Setiap persoalan diteliti sehingga pembahasan selalu berada dalam Gereja yang utuh dengan berpatokan pada sumber dan dokumen-dokumen Gereja. Dengan demikian, diperoleh suatu konklusi yang tepat tentang peran musik liturgi bagi penghayatan umat dalam perayaan Ekaristi.

1.4.4.4 Deskriptif

Penulis berusaha menjelaskan dan menguraikan pendapat-pendapat mendasar yang berkaitan dengan topik penelitian ini, dan mengolahnya secara teratur dan tepat, sambil tetap berpatokan pada apa yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang ada.

1.4.4.5 Refleksi Pribadi

Sambil tetap setia pada berbagai sumber pustaka yang telah ada, penulis juga memberikan sumbangan pemikiran berupa refleksi dan juga pendapat pribadi. Meskipun refleksi pribadi ini bersifat subjektif, namun tetap sesuai dengan pokok bahasan yang dimaksud dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Tulisan ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I merupakan bagian pendahuluan. Bagian ini terdiri dari Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II merupakan sumber-sumber pustaka mengenai penggunaan musik liturgi dalam perayaan Ekaristi. Sumber-sumber inilah yang dipakai oleh penulis sebagai acuan dasar dalam usaha menggali kenyataan yang terjadi di Paroki Sta. Familia Sikumana, yang kemudian akan dibahas dalam Bab III.

Bab III menguraikan gambaran umum Paroki Sta. Familia Sikumana, pandangan umat Paroki Sta. Familia Sikumana mengenai musik liturgi serta berbagai data lainnya yang tersaji berdasarkan realita yang ada.

Bab IV menguraikan hasil data yang telah diperoleh dan menganalisisnya, baik secara deskriptif maupun dalam bentuk tabel.

Bab V merupakan bagian penutup. Dalam bagian penutup ini, akan diuraikan kesimpulan akhir dari penulis sesuai dengan topik penelitian, yakni mengenai peran musik liturgi bagi penghayatan umat dalam perayaan Ekaristi.